

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tegal sebesar 2,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,61.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,216 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,33 persen; kelompok transportasi sebesar 1,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,97 persen. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi y-on-y yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,46 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tegal bulan Desember 2025 masing-masing sebesar 0,41 persen dan 2,83 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kesehatan sebesar 3,33 persen; kelompok transportasi sebesar 1,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,97 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya mengalami penurunan harga yang ditunjukkan dengan turunnya indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,46 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, daging ayam ras, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sepeda motor, uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas), tarif rumah sakit, Sigaret Kretek Tangan (SKT), nasi dengan lauk, cabai merah, pepaya, mobil, kopi bubuk, sate, ikan kembung/ikan banyar, Sigaret Putih Mesin (SPM), mie kering instan, uang sekolah SD (Sekolah Dasar), jeruk, telur ayam ras, bawang merah, bensin, dan santan jadi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, antara lain: bawang putih, tarif kereta api, telepon seluler, pembersih lantai, detergen cair, popok bayi sekali pakai/diapers, kemiri, ketimun, tomat, kacang panjang, pengharum cucian/pelembut, sabun detergen bubuk, dan gula pasir.

Sementara komoditas yang memberikan dominan andil inflasi m-to-m pada Desember 2025 antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, emas perhiasan, telur ayam ras, bensin, bawang merah, pepaya, kemiri, bawang putih, melon, cabai hijau, bimbingan belajar, semangka, dan jagung manis. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: cabai merah, tarif kereta api, pembersih lantai, jeruk, beras, kangkung, susu bubuk untuk bayi, ketimun, tisu basah, dan kacang panjang.

Pada bulan Desember 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,24 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mendekati 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,77 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mendekati 0 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau pada Desember 2025 Kota Tegal mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,77 pada Desember 2024 menjadi 118,56 pada Desember 2025.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 4,74 persen dan terendah yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 2,66 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,17 persen; daging ayam ras sebesar 0,15 persen; cabai rawit dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) memiliki andil yang sama yaitu sebesar 0,12 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,08 persen; cabai merah dan pepaya memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,06 persen; kopi bubuk dan ikan kembung/ikan banyar juga memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,05 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM), mie kering instant, jeruk, dan telur ayam ras memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,04 persen; bawang merah, santan jadi, kelapa, dan semangka juga memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,03 persen; wortel dan cumi-cumi memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,02 persen; melon, kangkung, makanan ringan/sanck, bayam, biskuit, jagung manis, jus buah siap saji, apel, susu cair kemasan, wafer, kue basah, dan sawi hijau juga relatif

memiliki andil yang sama yaitu sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang putih sebesar 0,09 persen; kemiri, ketimun, tomat, kacang panjang, dan gula pasir memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: cabai rawit sebesar 0,13 persen; daging ayam ras sebesar 0,09 persen, telur ayam ras sebesar 0,04

persen; bawang merah sebesar 0,03 persen; pepaya sebesar 0,02 persen; kemiri, bawang putih, melon, cabai hijau, semangka, dan jagung manis memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu: cabai merah sebesar 0,04 persen; jeruk, beras, dan kangkung memiliki andil deflasi relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,24 pada Desember 2024 menjadi 102,77 pada Desember 2025.

Dua subkelompok pada kelompok ini semuanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu:

subkelompok pakaian sebesar 0,50 persen dan subkelompok alas kaki inflasi sebesar 0,62 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: blus wanita sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,16 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,55 pada Desember 2024 menjadi 103,72 pada Desember 2025.

Satu dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,96 persen. Subkelompok sewa dan kontrak rumah, subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya, dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga perubahan harga yang terjadi relatif stabil.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu: tukang bukan mandor sebesar 0,02 persen dan cat tembok sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m secara signifikan.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,53 pada Desember 2024 menjadi 101,76 pada Desember 2025.

Empat dari enam subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Sub kelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 1,83 persen, sedangkan subkelompok tekstil rumah tangga mengalami inflasi y-on-y terendah sebesar 0,44 persen. Sedangkan subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,42 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y antara lain: upah asisten rumah tangga sebesar 0,02 persen; penyegar ruangan, pembasmi nyamuk bakar, dan service AC relatif memiliki andil yang sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu pembersih lantai, detergen cair, pengharum cucian/pelembut, sabun detergen bubuk memiliki andil yang relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m

to-m secara signifikan. Meski demikian, terdapat komoditas yang memberikan andil deflasi m-to-m antara lain: pembersih lantai sebesar 0,01 persen.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,33 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,63 pada Desember 2024 menjadi 115,35 pada Desember 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok kesehatan ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa kesehatan lainnya sebesar 9,44 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,00 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan yaitu: tarif rumah sakit sebesar 0,08 persen; tarif check up, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, dan jamu memiliki andil yang relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen.

Secara m-to-m kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara signifikan.

6. Transportasi

Kelompok Transportasi pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,54 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,26 pada Desember 2024 menjadi 110,94 pada Desember 2025.

Dua dari empat subkelompok pada kelompok transportasi ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 3,66 persen dan subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,06 persen. Satu subkelompok lainnya mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 4,45 persen.

Sedangkan subkelompok jasa pengiriman barang relatif tidak mengalami perubahan.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sepeda motor sebesar 0,10 persen; mobil sebesar 0,06 persen; bensin sebesar 0,03 persen; pemeliharaan/service dan tarif angkutan antar kota memiliki andil yang relatif sama yaitu 0,01

persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tarif kereta api sebesar 0,06 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: bensin sebesar 0,03 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu: tarif kereta api sebesar 0,01 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,46 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,15 pada Desember 2024 menjadi 97,70 pada Desember 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y, satu subkelompok mengalami deflasi y-on-y dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,54 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok

peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,93 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi .

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: telepon seluler sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m secara signifikan.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen atau terjadi penurunan indeks dari 101,93 pada November 2024 menjadi 101,92 pada Desember 2025.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y; satu subkelompok mengalami deflasi y-on-y; dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok layanan kebudayaan sebesar 1,80 persen dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,07 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,21 persen. Subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.

Meski demikian, kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi secara signifikan, tau andilnya mendekati nol, baik inflasi y-on-y maupun inflasi m-to-m.

9. Pendidikan

Kelompok Pendidikan pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,26 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,93 pada Desember 2024 menjadi 114,55 pada Desember 2025.

Empat subkelompok pada kelompok ini semuanya mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan lainnya sebesar 5,16 persen dan terendah yaitu subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,33 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 0,08 persen; uang sekolah SD (Sekolah Dasar) sebesar 0,04 persen; Taman Pendidikan AlQuran dan Taman Kanak-kanak relatif memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,03 persen; bimbingan belajar dan uang kuliah akademi/ perguruan tinggi relatif memiliki andil yang sama sebesar 0,01 persen.

Sementara secara m-to-m, kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: bimbingan belajar sebesar 0,01 persen.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,04 pada Desember 2024 menjadi 105,34 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,23 persen dan pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,07 persen; sate sebesar 0,05 persen; bakso siap santap dan mie relatif memiliki andil yang sama yaitu sebesar 0,03 persen; ayam goreng, bubur, dan es juga memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar

0,02 persen; kan bakar, bubur kacang hijau, pecel, dan martabak juga memiliki andil relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yang signifikan.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 12,97 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,29 pada Desember 2024 menjadi 125,72 pada Desember 2025.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, inflasi y-on-y terjadi di dua subkelompok dan dua subkelompok tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok perlindungan sosial dan subkelompok jasa lainnya. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 38,08 persen dan terendah subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,68 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,77 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,67 persen; sabun mandi sebesar 0,03 persen; tarif gunting rambut pria dan pasta gigi memiliki andil inflasi y-on-y yang relatif sama yaitu sebesar 0,02 persen; bedak, tarif gunting rambut anak, dan deodorant, juga memiliki andil inflasi y-on-y yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu emas perhiasan sebesar 0,08 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar di 4 Kecamatan.

2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) Tahun 2025 total Sebanyak **52 kali** bersumber dari APBD Kota Tegal dan kerjasama Pemerintah Kota Tegal dengan Bank Indonesia, BAPANAS, DISHANNPAN Prov Jateng, Bank Jateng.

3. Pemantauan Harga Pangan Strategis dan Barang Pokok dan Barang Penting (Bapokting) dilaksanakan setiap hari di pasar pantauan

4. Melaksanakan Pemantauan dan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang terutama saat menjelang HBKN dan tahun baru sebanyak **5 kali** oleh TPID dan Satgas Pangan Kota Tegal

5. Merealisasikan BTT untuk dukungan pengendalian Inflasi sebesar **Rp. 44.700.500** dan BTT Subsidi sebesar **Rp 21.400.000**

6. Gerakan Menanam Tanaman Hortikultura melalui Pelatihan Budidaya tanaman Hortikultura dan Pembagian Benih Cabai kepada kelompok Wanita Tani (KWT)

7. Pengawasan dan Sidak/ Monitoring LPG 3 Kg di Agen/ Distributor.

8. Rapat koordinasi rutin Tim TPID Pusat dan Daerah

9. Melaksanakan High Level Meeting (HML) Tim TPID Kota Tegal
10. Himbauan Belanja Bijak Kepada Masyarakat melalui Media sosial, Spanduk/Baliho dan Surat Edaran menjelang hari besar keagamaan
11. Publikasi update harga melalui Running Text di Pasar Tradisional
12. Pemberian Bantuan Beras paceklik sejumlah 73.430 kg kepada 23.860 orang nelayan
13. Sembako Murah bersubsidi tersebar di 4 Kecamatan
14. Pemberian BLT untuk 206 orang buruh pabrik rokok sebesar Rp. 300.000/bulan selama 6 bulan
15. Penyaluran Bantuan Pangan (Beras dan Minyak) sejumlah 15.878 Kg di 4 Kecamatan
16. Melaksanakan kegiatan Gerakan Makan Ikan (GEMARIKAN) dan Gerakan Minum Susu dan Makan Telur Itik (GERIMISMATIK) dengan sasaran ibu hamil dan balita.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Desember 2025, tingkat inflasi y-on-y Kota Tegal sebesar 2,83 persen dan tingkat inflasi y-to-d juga sebesar 2,83 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Desember 2024 dan Desember 2023 masing-masing sebesar 2,19 persen dan 3,28 persen. Tingkat inflasi y-to-d Desember 2024 sebesar 2,19 persen dan tingkat inflasi y-to-d Desember 2023 sebesar 3,28 persen. kedepannya diharapkan TPID Kota Tegal lebih inovatif untuk dapat menjaga inflasi sesuai dengan range target $2,5 \pm 1\%$

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kota Tegal akan senantiasa bersinergi dan berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam penguatan program Gerakan Pangan Murah (GPM) serta mendorong inovasi dalam pengendalian inflasi Kota Tegal, serta masifnya kegiatan operasi pasar murah dan sidak pasar, perluasan KAD khususnya di intra wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah, memaksimalkan anggaran APBD dalam program subsidi/bantuan, melakukan gerakan tanam cabai di pekarangan rumah sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperkuat koordinasi bersama TPID dan pemanfaatan media guna menjaga ekspektasi masyarakat serta melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Komoditas Pangan dengan distributor di Kota Tegal dengan fokus pada keterjangkauan harga, menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan mengelola ekspektasi masyarakat melalui komunikasi yang efektif sehingga mampu menjaga target inflasi.